

Penerapan metode berbahasa Arab langsung dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab guru pondok pesantren

Nurul Abidin*, Alip Sugianto, Novia Ramadhani, Angel Egaliza Adliyah, Alya Khoirunnisa

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Indonesia

**email Koresponden Penulis: ari.kusuma@unisma.ac.id*

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-07-28

Diterima: 2025-12-27

Diterbitkan: 2026-01-13



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2026 Penulis

ABSTRAK

Muhammadiyah Ponorogo terus memperkuat komitmennya dalam pengembangan pesantren Muhammadiyah sebagai bagian dari amal usaha persyarikatan. Hingga saat ini, terdapat sembilan pesantren Muhammadiyah di Kabupaten Ponorogo yang berada di bawah supervisi Pimpinan Cabang maupun Pimpinan Daerah Muhammadiyah. Seluruh pesantren tersebut telah mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulum, baik melalui kegiatan pembelajaran formal di kelas maupun aktivitas nonformal di lingkungan pesantren. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab belum berjalan secara optimal. Sejumlah permasalahan utama masih ditemukan, antara lain kecenderungan santri menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari, rendahnya motivasi belajar bahasa Arab, serta keterbatasan guru dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif di lingkungan pesantren. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi berbahasa Arab serta memperkuat kompetensi metodologis guru dalam pengajaran bahasa Arab. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan dan tujuan pelatihan, penyusunan modul pelatihan, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi hasil. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keterampilan komunikasi dan kompetensi pedagogik guru, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata posttest sebesar 73% dibandingkan nilai pretest sebesar 48%, sehingga pelatihan dinilai efektif dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di pesantren masing-masing.

Kata Kunci: bahasa Arab langsung; keterampilan; pesantren Muhammadiyah

Cara mensitasi artikel:

Abidin, N., Sugianto, A., Ramadhani, N., Adliyah, A. E., & Khoirunnisa, A. (2026). Penerapan metode berbahasa Arab langsung dalam meningkatkan keterampilan bahasa Arab guru pondok pesantren. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 7(1), 352–363. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i1.24071>

PENDAHULUAN

Muhammadiyah sejak lahirnya memiliki ciri khas yang kuat yaitu fokus pada pengembangan pendidikan di Indonesia. Maka tidak heran jika sampai sekarang organisasi kemasyarakatan ini telah mendirikan lebih dari 3.334 lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat Perguruan Tinggi

(Ismunandar, 2021; Mufarriju, 2024).

Dalam 10 tahun terakhir, Muhammadiyah mulai mengembangkan pendidikan dengan pola pesantren. Lahirlah pesantren-pesantren Muhammadiyah yang memiliki berbagai ragam bentuk (Kuswandi, 2020; Mahesa et al., 2023). Diantaranya berbentuk pesantren integral, yang menggabungkan konsep pesantren dengan konsep pendidikan formal atau sekolah. Diantara yang lain berbentuk MBS (Muhammadiyah Boarding School); baik MBS sebagai pesantren dibawah ijin Kemenag yang terhubung dengan sekolah formal di bawah baku Kemendikbud, ataupun MBS sebagai program pesantren pada sekolah formal. Sedangkan yang lainnya pesantren Muhammadiyah yang fokus dalam tahfidzul Qur'an, dan Pesantren panti asuhan.

Muhammadiyah Ponorogo turut membangun komitmen dalam mengembangkan pesantren Muhammadiyah. Sampai saat ini Muhammadiyah Ponorogo telah memiliki sembilan pesantren dengan berbagai macam bentuk, sebagai amal usaha di bawah supervisi Pimpinan Cabang Muhammadiyah ataupun Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo.

Tabel 1. Daftar pesantren Muhammadiyah di Ponorogo tahun 2024

No.	Nama Pesantren	Alamat	Kecamatan	Bentuk Pesantren
1	PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo	Jl. Karimata, Mangkujayan Ponorogo	Ponorogo	Tahfidz Qur'an
2	Ponpes Al-Hikmah	Beton Siman Ponorogo	Siman	Panti Asuhan
3	PTQ Aisyiyah Jl. Cinde Wilis	Ronowijayan Siman Ponorogo	Siman	Tahfidz Qur'an
4	Muhammadiyah Boarding School (MBS) Jetis	Jl. Raya Trenggalek Ponorogo – Turi Jetis Ponorogo	Jetis	Boarding School
5	Ponpes Al-Inabah Jl. Tunggal Asri	Bareng Babadan Ponorogo	Babadan	Tafaquh fiddin
6	<u>PTQM Darul A'dham</u>	Yanggong Jenangan Ponorogo	Jenangan	Tahfidz Qur'an
7	Ponpes Al-Amin	Ronowijayan Siman Ponorogo	Siman	Tafaquh fiddin
8	Muhammadiyah Boarding School (MBS) Balong	Jl. Pemuda – Balong Ponorogo	Balong	Boarding School
9	Pondok Tahfidzul Qur'an Miftahul Jannah	Desa Jenangan, Kecamatan Jenangan Ponorogo	Jenangan	Tahfidz Qur'an

Data di atas menunjukkan capaian positif dari Muhammadiyah Ponorogo dalam mengembangkan pesantren. Semakin kualitas pesantren ditingkatkan akan semakin bertambah jumlah pesantren yang akan dilahirkan. Upaya penting dalam meningkatkan kualitas pesantren adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, karena bahasa Arab merupakan landasan dan pondasi utama dari keilmuan-keilmuan keislaman yang diajarkan di pesantren. Setiap pesantren Muhammadiyah di Ponorogo memiliki manajemen pembelajaran bahasa Arab yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswanya (Abidin et al., 2022; Mikraj, 2023).

Pesantren Muhammadiyah tersebut di atas merupakan pesantren yang menerapkan pembelajaran bahasa Arab dalam kurikulumnya, baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran bahasa Arab di luar kelas dapat berupa kegiatan ekstrakurikuler berbasis bahasa Arab

(Abidin, 2021). Tujuan pembelajarannya agar dapat membaca kitab-kitab yang berbahasa Arab sebagai referensi kajian keislaman, atau sebagai alat dan sarana untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi Timur Tengah (Abidin et al., 2020). Penerapan bahasa Arab di pesantren tidak hanya secara tulisan tetapi juga digunakan dalam berkomunikasi, baik ketika dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam berkomunikasi di asrama. Selain itu pesantren juga telah menyediakan sumber daya manusia yang memiliki pengalaman pendidikan dalam pengajaran bahasa Arab.

Namun walaupun demikian, berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan tinjauan roadmap penelitian terdahulu, faktanya pembelajaran bahasa Arab di pesantren Muhammadiyah Ponorogo belum berjalan secara maksimal, masih ditemukan berbagai macam permasalahan. Permasalahan besar yang terjadi diantaranya kecenderungan santri masih sering berkomunikasi dengan bahasa daerah khususnya ketika di asrama, motivasi santri yang rendah dalam pembelajaran bahasa Arab, selain itu guru guru di pesantren yang seharusnya dapat menjadi contoh dan rujukan dalam berbahasa, justru dalam realitanya mereka masih merasa kesulitan menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi sehari-hari di lingkungan pesantren.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut dengan melakukan pelatihan berbahasa Arab langsung, artinya melatih berbahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu sendiri yaitu alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia. Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Arab menjadi indikator utama penguasaan santri dalam berbahasa. Adapun tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi berbahasa Arab, dan meningkatkan kompetensi metodologi pengajaran bahasa Arab bagi guru pondok pesantren Muhammadiyah di kabupaten Ponorogo, serta mendukung indikator kinerja utama (IKU) dan MBKM yaitu: IKU 2 (mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus), dan IKU 3 (dosen berkegiatan di luar kampus).

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) (Muhsin et al., 2018), yaitu sebuah pendekatan yang menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan. Metode ini mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengembangan kegiatan. Dalam kegiatan ini masyarakat tidak diletakkan sebagai objek saja tetapi diletakkan sebagai subjek. PKM dengan pendekatan ini bisa dikatakan PKM Transformatif. Hal ini karena merupakan proses riset yang berorientasi pada pemberdayaan dan perubahan (Afandi et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dirancang melalui beberapa tahapan yang sistematis dan berkesinambungan. Tahap pertama adalah identifikasi tujuan pelatihan, yang diawali dengan pengumpulan data sebagai informasi awal mengenai kondisi pondok pesantren Muhammadiyah di Kabupaten Ponorogo, khususnya dalam aspek pengajaran Bahasa Arab. Pengumpulan

data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis awal menunjukkan adanya dua permasalahan utama yang umum terjadi di pesantren Muhammadiyah Ponorogo, yaitu rendahnya kemampuan santri dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab yang tercermin dari dominasi penggunaan bahasa daerah di lingkungan pesantren, serta masih terbatasnya kompetensi guru pesantren Muhammadiyah dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab. Berdasarkan temuan tersebut, tujuan pelaksanaan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan komunikasi berbahasa Arab bagi guru pesantren Muhammadiyah melalui kegiatan pelatihan, serta meningkatkan kompetensi guru dalam metodologi pengajaran Bahasa Arab.

Tahap kedua adalah penyusunan modul materi pelatihan. Materi pelatihan disusun dalam bentuk modul cetak yang dibagikan kepada seluruh peserta, serta dilengkapi dengan media pendukung berupa bahan presentasi PowerPoint dan video pembelajaran. Materi pelatihan mencakup beberapa tema utama, antara lain *At-tahiyah wa at-ta'aruf*, *Ad-dirāsah*, *Al-ʿuṭlah*, dan *Al-lughah Al-ʿArabiyyah*. Setiap tema dilengkapi dengan teks percakapan atau bacaan, latihan-latihan, pengenalan kosakata baru, kaidah *nahwu*, latihan *fahmul masmūʿ* (*listening*), serta kegiatan *taḥadduts* (*speaking*) untuk mendukung penguasaan keterampilan berbahasa secara komprehensif.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan pelatihan, yang dilaksanakan secara intensif selama satu hari, dimulai pukul 07.30 hingga 15.00 WIB. Kegiatan diawali dengan acara pembukaan dan penyampaian tata tertib pelatihan, dilanjutkan dengan penyampaian materi secara bertahap dari materi pertama hingga materi keempat, dan diakhiri dengan sesi penutupan. Dalam pelaksanaannya, seluruh peserta memperoleh modul pembelajaran, sementara narasumber menyampaikan materi menggunakan model presentasi PowerPoint yang didukung dengan media audio dan video. Metode pembelajaran yang digunakan bersifat variatif dan interaktif, meliputi diskusi, latihan praktik, permainan edukatif, menyanyi, serta metode lain yang mendukung keterlibatan aktif peserta.

Tahap keempat adalah evaluasi dan pemberian umpan balik. Evaluasi dilakukan melalui beberapa bentuk, yaitu tes lisan untuk mengukur kemampuan komunikatif peserta, observasi terhadap partisipasi dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung yang dilakukan oleh pemateri, serta pemberian tugas baik secara individu maupun kelompok sebagai bentuk penguatan materi.

Tahap terakhir adalah tindak lanjut kegiatan. Sebagai bentuk keberlanjutan program, akan diselenggarakan kegiatan lanjutan yang dapat diikuti oleh peserta yang dinyatakan lulus pada pelatihan tahap pertama. Kegiatan tindak lanjut tersebut dirancang dalam bentuk pelatihan lanjutan Bahasa Arab secara langsung guna memperdalam keterampilan komunikasi dan kompetensi pedagogik peserta.



Gambar 1. Tahapan dan alur pelatihan

Mitra dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah Lembaga Pengembangan Pesantren Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo, yang memiliki mandat dan tanggung jawab strategis dalam meningkatkan serta mengembangkan pesantren Muhammadiyah di Kabupaten Ponorogo, baik dari aspek kualitas maupun kuantitas. Salah satu fokus utama pengembangan tersebut adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya para guru pesantren yang berperan langsung dalam proses pembelajaran sehari-hari. Adapun peran dan tugas dari masing-masing anggota tim pengabdian dalam pelaksanaan program ini dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2. Peran dan tugas tim pengabdian

Nama	Peran	Tugas
Nurul Abidin	Ketua pengabdian	Bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan pengabdian, menjadi narasumber, pengembang materi, melakukan pelaporan perkembangan pengabdian secara berkala.
Alip Sugianto	Anggota tim dari dosen	Menjadi narasumber, fasilitator pelatihan, menyusun laporan akhir pengabdian bersama ketua tim.
Fahira Kiyun Nurmishah, Umu Miftahur Rohmah, Zahroh Firdausi	Anggota tim dari mahasiswa	Mempersiapkan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pengabdian, dan pengelola evaluasi.

Dalam pelaksanaan program pengabdian ini, mitra berperan aktif melalui koordinasi dan komunikasi program kepada seluruh pondok pesantren Muhammadiyah yang berada di Kabupaten Ponorogo. Peran tersebut meliputi penyampaian informasi kegiatan, fasilitasi partisipasi peserta, serta pengorganisasian keterlibatan perwakilan dari masing-masing pesantren. Dengan keterlibatan aktif mitra, pelaksanaan program pengabdian ini dapat diikuti oleh perwakilan dari berbagai pesantren Muhammadiyah secara merata, sehingga kegiatan dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pembelajaran di pesantren asal masing-masing peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat ini, dilakukan Langkah-langkah berikut. Langkah pertama, Mengadakan pertemuan dengan ketua Lembaga Pengembangan Pesantren Muhammadiyah (LPP) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo. Tim pengabdian mengadakan pertemuan

dengan Ust. Dr. Imam Rohani, M.Pd.I. selaku ketua Lembaga Pengembangan Pesantren Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo pada tanggal 1 Oktober 2024 pukul 16.00, bertempat di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Adapun tujuan dari pertemuan tersebut adalah: mendiskusikan dan mengidentifikasi berbagai persoalan pembelajaran Bahasa Arab di pesantren-pesantren Muhammadiyah di Ponorogo, merumuskan tujuan dari pelatihan berdasarkan dari permasalahan pembelajaran Bahasa Arab yang terjadi di pesantren-pesantren Muhammadiyah di Ponorogo, dan menyepakati metode pelatihan yang akan diterapkan untuk para pengajar Bahasa Arab di pesantren Muhammadiyah di Ponorogo.

Hasil dari pertemuan dan dikuatkan dengan studi pendahuluan ditemukan fakta bahwa pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Muhammadiyah Ponorogo masih menghadapi permasalahan serius. Permasalahan utamanya para santri masih membawa dan berkomunikasi Bahasa ibu atau Bahasa daerah di lingkungan asrama, sehingga Bahasa Arab jarang dipraktekkan dalam komunikasi. Hal demikian kemudian yang mempengaruhi rendahnya motivasi santri dalam belajar Bahasa Arab. Permasalahan yang lain dari sisi sumber daya manusia yaitu para guru. Santri akan termotivasi belajar Bahasa Arab dan akan mudah belajar apabila diberi contoh yang baik oleh para guru. Namun permasalahannya para gurupun dalam komunikasi keseharian belum menggunakan Bahasa Arab dengan maksimal.

Dengan kondisi faktual pembelajaran Bahasa Arab di pesantren Muhammadiyah tersebut maka kemudian pengabdian menawarkan satu metode yang dapat mengatasi permasalahan. Metode yang ditawarkan oleh pengabdian dan disetujui oleh mitra pengabdian adalah metode langsung. Metode langsung berarti suatu cara bagaimana guru menyajikan materi Pelajaran Bahasa Arab secara langsung menggunakan Bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar, tanpa menggunakan bahasa peserta didik (bahasa daerah ataupun Bahasa Indonesia) sedikitpun dalam mengajar. Sehingga guru dan santri akan terbiasa mendengar, berfikir, dan berkomunikasi dengan Bahasa Arab.



Gambar 2. Pertemuan tim pengabdian dengan Ketua LPP PDM Ponorogo

Langkah kedua, Membuat modul pembelajaran Bahasa Arab Langsung untuk para pengajar Bahasa Arab di pesantren Muhammadiyah di Ponorogo. Pada

tahap ini tim pengabdian mengadakan pertemuan dalam rangka menyusun modul pembelajaran Bahasa Arab langsung.



Gambar 3. Pertemuan Tim Pengabdian dalam penyusunan modul pembelajaran

Dalam modul pelatihan ini telah disepakati menyusun tiga kelompok materi utama, yang dapat dirinci sebagai berikut:

Materi Pertama: tema-tema Bahasa Arab komunikatif, meliputi; *at-tahiyah wa at-ta'aruf*, *ad-dirasah*, *al-'uthlah*, *al-lughah al-Arabiyah*. Tema-tema ini dipilih dan disusun dalam bentuk percakapan komunikatif, bukan dalam bentuk teks bacaan saja. Sehingga dalam proses pembelajaran santri akan mempraktekkan dan mendapatkan pengalaman belajar ganda; santri mendengarkan bacaan yang benar dari teks percakapan yang dibaca dan dipraktekkan oleh guru, santri mengulang beberapa kali dalam mempraktekkan percakapan baik sendiri ataupun dengan temannya di bawah bimbingan guru, dan guru menjelaskan arti atau maksud dari teks percakapan dengan Bahasa Arab.

Materi Kedua: keterampilan pengajaran bahasa Arab komunikatif, meliputi; mengelola kelas Bahasa Arab komunikatif, menyusun rencana pembelajaran Bahasa Arab komunikatif, dan pembiasaan berbahasa Arab komunikatif. Selain menyajikan tema-tema percakapan komunikatif, pengabdian juga memberikan materi-materi keterampilan dalam mengajar Bahasa Arab di pesantren. Materi yang baik akan tersampaikan dengan baik kepada santri apabila diajarkan dengan keterampilan mengajar yang baik. Maka para guru perlu dibekali keterampilan-keterampilan penting dalam mengajar; pengelolaan kelas yang komunikatif sehingga para santri tidak takut dan canggung dalam berbahasa Arab walaupun mungkin banyak kesalahan di awal pembelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan karena didesain secara rinci dan baik, guru juga memotivasi dan memberi contoh berbahasa Arab komunikatif sehingga terbentuk lingkungan Bahasa yang ideal.

Materi Ketiga: metodologi pengajaran bahasa Arab, meliputi; metode mengajarkan kosakata/*mufrodah*, metode mengajarkan kata kerja/*af'al*, dan metode menghafal bahasa Arab/*muhadatsah*. Tim pengabdian secara rinci dan bertahap memberikan materi tentang Langkah-langkah detail dalam mengajarkan Bahasa Arab; mulai dari cara mengajarkan kosakata, kata kerja, dan percakapan

Bahasa Arab. Dengan demikian guru Bahasa Arab di pesantren Muhammadiyah tidak bingung lagi bagaimana menjalankan proses pengajaran Bahasa Arab komunikatif di pesantren.



Gambar 4. Cover modul pembelajaran bahasa Arab langsung

Langkah ketiga, Mengadakan pelatihan berbahasa Arab langsung untuk para pengajar Bahasa Arab pesantren-pesantren Muhammadiyah di Ponorogo. Pelatihan berbahasa Arab langsung untuk para guru Bahasa Arab di pesantren Muhammadiyah di Ponorogo ini dilaksanakan pada hari Sabtu 9 Agustus 2025, mulai pukul 07.30 sampai dengan pukul 15.00, bertempat di aula kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo, jalan Jawa No. 38 Mangkujayan Ponorogo Jawa Timur.

Peserta yang hadir dalam pelatihan ini sebanyak 24 orang yang berasal dari berbagai pesantren Muhammadiyah di Ponorogo; PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo, Muhammadiyah Boarding School (MBS) Jetis, PTQM Darul A'dham, Muhammadiyah Boarding School (MBS) Balong, Ponpes Al-Hikmah Beton, PTQ Aisyiyah, Ponpes Al-Inabah, dan Pondok Tahfidzul Qur'an Miftahul Jannah.



Gambar 5. Tim Pengabdian, ketua LPP PDM, dan seluruh peserta pelatihan

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan acara seremonial pembukaan. Ketua Lembaga Pengembangan Pesantren Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo, Dr. Imam Rohani, M.Pd.I dalam sambutannya mengawali dengan menyapa perwakilan dari masing-masing pesantren Muhammadiyah yang hadir. Lalu mengutarakan berbagai tantangan yang dihadapi pesantren Muhammadiyah

Ponorogo, salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang menghambat implementasi program dari LP2 PP Muhammadiyah. Ia juga berharap dengan dilaksanakannya pelatihan ini dapat memperkuat kompetensi guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di pesantrennya masing-masing.

Sedangkan, Dr. Alip Sugianto, M.Hum mewakili tim pengabdi dalam sambutannya mengatakan bahwa pelatihan ini merupakan hasil Kerjasama strategis antara tim pengabdi dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan LP2 PDM Ponorogo, dan berharap hubungan baik akan terus berlanjut sehingga dapat memberikan manfaat lebih besar.



Gambar 6. Tim pengabdi dan ketua LPP PDM

Materi pelatihan disajikan menjadi tiga bagian utama, yaitu: pengajaran tema-tema bahasa Arab komunikatif, keterampilan pengajaran bahasa Arab komunikatif, dan metodologi pengajaran bahasa Arab komunikatif.

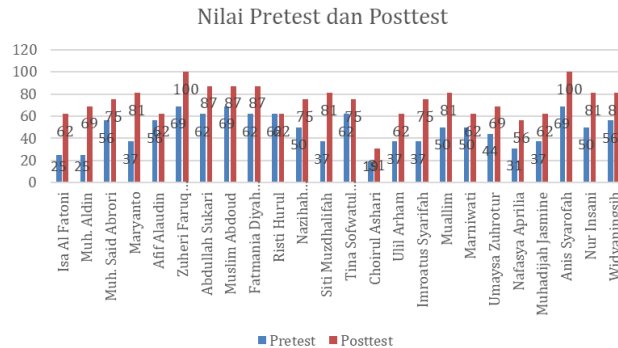
Metode yang digunakan meliputi: ceramah interaktif, diskusi kelompok, drill dan roleplay, dan refleksi. Seluruh peserta sangat antusias mengikuti pelatihan, hal ini dibuktikan dengan interaksi yang sangat hangat selama pelatihan antara tim pengabdi dengan peserta, serta diwujudkan dengan keaktifan seluruh peserta dari awal sampai berakhirnya kegiatan pelatihan.



Gambar 7. Tim pengabdi menyampaikan materi kepada peserta pelatihan

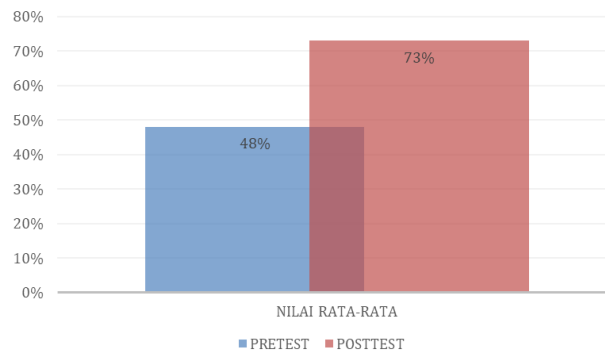
Untuk mengetahui keefektifan kegiatan pelatihan ini, tim pengabdian membagikan angket pretest dan posttest kepada seluruh peserta. Peserta yang dibagikan angket adalah peserta perwakilan dari pesantren-pesantren

Muhammadiyah Ponorogo yang mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir yang berjumlah 24 orang. Hasil evaluasi dari peserta dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 8. Grafik hasil evaluasi pelatihan

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 24 peserta yang mengikuti pelatihan hampir semua peserta mengalami kenaikan nilai dari pretest dan posttest. Sebanyak 23 peserta nilai posttest mengalami kenaikan, dan hanya 1 peserta saja yang nilai pretest dan posttestnya sama. Ini menunjukkan kegiatan pelatihan ini berhasil dan sangat bermanfaat bagi mereka dalam mengajarkan bahasa Arab.



Gambar 9. Grafik nilai rata-rata

Dari tabel diatas dapat diketahui dengan jelas kenaikan hasil pretest posttest. Nilai rata-rata pretest 48% dan nilai rata-rata posttest 73%. Ini menunjukkan keberhasilan yang signifikan dari pelatihan ini. Dengan pelatihan ini guru-guru di pesantren Muhammadiyah Ponorogo telah memperoleh keterampilan-keterampilan penting dalam mengajarkan Bahasa Arab komunikatif, sehingga ini menjadi hal penting dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di lembaga-masing-masing.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan bentuk pelatihan berbahasa Arab langsung dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Arab guru Pondok Pesantren Muhammadiyah di Kabupaten Ponorogo ini dapat berjalan dengan lancar. Hasil

dari kegiatan ini dapat meningkatnya keterampilan guru berkomunikasi berbahasa Arab, dan meningkatnya kompetensi metodologi pengajaran bahasa Arab guru-guru pondok pesantren Muhammadiyah di kabupaten Ponorogo.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa langkah; langkah pertama tim pengabdian mengadakan pertemuan dengan ketua Lembaga Pengembangan Pesantren Muhammadiyah (LP2) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo dengan tujuan mengidentifikasi masalah dan merumuskan tujuan penelitian. Langkah berikutnya tim pengabdian menyusun modul pembelajaran Bahasa Arab Langsung untuk para pengajar Bahasa Arab di pesantren Muhammadiyah di Ponorogo, dengan menyajikan tiga materi utama yang mendorong peningkatan kemampuan komunikasi berbahasa Arab dan metodologi pengajaran bahasa Arab. Langkah berikutnya melaksanakan pelatihan berbahasa Arab langsung untuk para pengajar Bahasa Arab, yang diikuti sebanyak 24 peserta dari perwakilan pesantren Muhammadiyah di Ponorogo.

Hasil dari kegiatan pelatihan ini sangat membanggakan, dan dinilai cukup berhasil. Ini dibuktikan dari hasil posttest dengan nilai rata-rata 73% dari nilai rata-rata pretest 48%. Ini menunjukkan para peserta sangat memahami materi pelatihan dan memberikan manfaat kepada mereka dalam mengajarkan bahasa Arab di lembaganya masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang telah memberi kesempatan kepada kami dalam berpartisipasi dan mendapatkan Pendanaan Hibah Riset Muhammadiyah *Batch* VIII Tahun 2025. Dan ucapan terimakasih juga kepada Lembaga Pengembangan Pesantren Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo yang telah menyupport kegiatan ini, dan kepada seluruh peserta yang telah hadir dalam kegiatan pelatihan berbahasa Arab Langsung dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Arab guru Pondok Pesantren Muhammadiyah di kabupaten Ponorogo.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, N. (2021). Arabic language learning model through extracurricular activities at Wali Songo Islamic Boarding School Ngabar Ponorogo. *Asalibuna*, 5(1), 103–118. <https://doi.org/10.30762/asa.v5i1.4047>
- Abidin, N., Arifin, S., & Syakarna, N. F. R. (2022). Manajemen penerapan pembelajaran bilingual di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Jetis Ponorogo Jawa Timur. *MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i1.5003>
- Abidin, N., Prastyaningih, E., Syukroni, A., & Sugianto, A. (2020). Pelatihan jurnalisme: Bijak bermedsos, training motivasi dan digital marketing di Muhammadiyah Singosaren Ponorogo. *JPN (Jurnal Padamu Negeri)*, 1(2), 39–45. <https://doi.org/10.37638/padamunegeri.1.2.39-45>
- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A.,

- Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyanah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI. <https://pendispress.kemenag.go.id/index.php/ppress/catalog/book/19>
- Ismunandar, I. (2021). Pengembangan pendidikan Islam berkemajuan perspektif Muhammadiyah. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 1(1), 55–66. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v1i1.12>
- Kuswandi, I. (2020). Dinamika pendidikan pesantren di Muhammadiyah. *SHAHIH Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 5(1). <https://doi.org/10.22515/shahih.v5i1.2513>
- Mahesa, A. B., Ramadhan, F., Kusuma, T. W., Alfian, M. F., & Hudanansyah, F. N. (2023). Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan Pendidikan Islam. *SOSIAL: Jurnal Peneitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 24(2), 68–74. <https://doi.org/10.33319/sos.v24i2.133>
- Mikraj, A. L. (2023). Metode pembelajaran bahasa Arab bagi kelas intensif MA Attanwir Bojonegoro (Studi analisis kelas 1 intensif MA Attanwir Bojonegoro). *Al Mikraj – Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(1), 1349–1364. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.6068>
- Mufarriju, A. K. Al. (2024). Sejarah dan peran Muhammadiyah untuk kemajuan Indonesia. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(4), 124–134. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.442>
- Muhsin, A., Nafisah, L., & Siswanti, Y. (2018). *Participatory rural appraisal (PRA) for corporate social responsibility (CSR)*. Deepublish.